

Pelatihan Dasar Perencanaan Keuangan untuk Komunitas Perusahaan *Start-Up* berbasis *Mobile*

Diterima: 10 Juli 2023

Direview: 14 Juli 2023

Disetujui: 23 Juli 2023

*Sita Deliyana Firmialy¹, Sherly Artadita², Yulia Nur Hasanah³, Putra Tri Akram⁴
Telkom University, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Selasar Ilmu, Makasar, Indonesia⁴

E-mail: sitadeliyanafirmialy@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Aplikasi web-based business diharapkan mampu membantu perusahaan start up untuk dapat menjangkau pasar yang dituju secara lebih cepat dan lebih terorganisir, dengan tingkat biaya ekonomi yang lebih efisien. Akan tetapi ternyata hal ini tidak sejalan dengan keadaan dimana lebih dari 40 % perusahaan startup di Indonesia, mengalami kegagalan keuangan dan gagal mempertahankan usahanya secara kontinu, terutama di masa pandemic covid-19. Kondisi ini terutama diperkirakan karena dilema permasalahan yang dihadapi startup business, terutama dari pengelolaan aspek keuangan organisasi yang kurang efisien. Berangkat dari hal ini, maka dibutuhkan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak nyata dalam peningkatan kualitas inklusi keuangan bagi perusahaan startup yang berbasis mobile. terutama bertujuan untuk memperluas pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, dimana dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan finansial perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan untuk membuat bisnis berjalan lebih sehat dalam kekuatan finansial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online dengan melibatkan pihak akademisi, praktisi dan masyarakat sasaran, dengan hasil utama berupa gambaran pemetaan akan kunci kebutuhan dari aspek pengelolaan keuangan bagi komunitas perusahaan start-up berbasis mobile. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kekuatan bersaing perusahaan melalui peningkatan keahlian pengelolaan keuangan bagi perusahaan startup berbasis mobile.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Perusahaan Start-Up

ABSTRACT

Web-based business apps are expected to assist start-up enterprises in reaching their target audiences swifter and in a more coordinated manner, at lower economic costs. However, this is not in line with the situation in Indonesia, where more than 40% of startup enterprises fail financially and fail to maintain their businesses constantly, particularly during the COVID-19 pandemic. This condition is mostly predicted due to the conundrum of challenges confronting start-up businesses, particularly ineffective management of the organization's financial aspects. Aside from that, it is necessary to have community service activities that have a real impact on improving the quality of financial inclusion for mobile-based startup companies. The primary goal of these activities is to broaden knowledge of effective and efficient financial management, which can be used to determine a company's financial strength and can be used as a consideration in making decisions to make the business run healthier in terms of financial strength. This community service project is carried out online with the participation of academics, practitioners, and the target community, with the end result being a mapping overview of major financial management needs for the mobile-based start-up firm community. This community service project helps the company's competitiveness by improving financial management skills for mobile-based businesses.

Keywords: Financial Planning, Community Empowerment, Start-Up Company

PENDAHULUAN

Perusahaan startup merupakan pemain industri yang berkontribusi semakin besar terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama di era digital ini. Perusahaan startup yang berbasis digital menjadi kontributor utama pada peningkatan inovasi inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia, terutama dengan kemudahan akses yang ditopang oleh aplikasi web-based business. Melalui aplikasi web-based business, membantu perusahaan start up untuk dapat menjangkau pasar yang dituju secara lebih cepat dan lebih terorganisir, dengan tingkat biaya ekonomi yang lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan metode pemasaran konsumen konvensional yang membutuhkan tingkat biaya ekonomi yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal ini, diharapkan perusahaan startup digital based business memiliki tingkat pertumbuhan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berbasis non-digital based business. Akan tetapi ternyata kondisi ini tidak terjadi sedemikian mudahnya dalam perekonomian Indonesia, dimana ditemukan fenomena bahwa lebih dari 40 % perusahaan startup di Indonesia, baik yang berbasis digital maupun non-digital mengalami kegagalan keuangan dan gagal mempertahankan usahanya secara kontinyu, terutama di masa pandemic covid-19.

Hal ini terutama diperkirakan karena dilema permasalahan yang dihadapi startup business ternyata banyak yang hampir mirip dengan dilema permasalahan yang menghapi usaha mikro, kecil dan menengah lainnya, yaitu permasalahan antara lain yang terkait dengan sumber daya manusia, pemasaran, produksi dan keuangan.

Permasalahan keuangan pada perusahaan startup dapat terjadi karena adanya beberapa kesalahan utama dari pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku startup business yang berbasis web-business, seperti over investasi awal, lalu kurangnya aspek pengendalian resiko business, sistem kompensasi yang buruk dan bahkan tidak menggaji diri sendiri, mencampur aset bisnis dan pribadi bahkan menggunakan kas usaha untuk keperluan pribadi, serta kondisi laporan keuangan yang cenderung seadanya.

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif bagi business startup, dimana hal ini akan menjadi hambatan bagi pelaku bisnis tersebut dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat bagi pengeluaran usaha bisnis dan juga pribadi serta dapat pula mengganggu tingkat kontinuitas bisnis tersebut untuk berkembang.

Berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan program pelatihan ini, dengan tujuan utama untuk dapat meningkatkan kapabilitas perencanaan keuangan bagi para pelaku start-up business yang berbasis mobile di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu. Program pelatihan ini diadakan oleh Fakultas Komunikasi Bisnis, Telkom University dan bekerja sama dengan PT. Selasar Tri Corp. yang merupakan merchant partner dari PT. Maxim Indonesia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan merchant partner PT. Maxim Indonesia lainnya. Pelatihan perencanaan keuangan ini berlangsung secara online dan dihadiri oleh perwakilan dari berbagai perusahaan start-up yang berada di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu.

Salah satu perusahaan startup berbasis web digital business ini adalah PT. Selasar Tri Corp. PT. Selasar Tri Corp bekerja sama dengan PT. Maxim Indonesia berjuang untuk memberikan layanan services based untuk konsumen di berbagai kota di Sulawesi Selatan, termasuk di Belopa. PT. Selasar Tri Corp yang sudah berdiri semenjak tahun 2020 sampai sekarang ini terbukti mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia, akan tetapi perkembangannya ternyata tidak signifikan yang diharapkan. Kondisi ini terutama dikarenakan aspek perencanaan keuangan yang ternyata bahkan hingga saat ini belum mampu menutup aspek investasi awal yang sangat besar jumlahnya. Berangkat dari permasalahan ini maka pihak perusahaan memutuskan untuk mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan untuk perusahaan, dengan pendampingan dari beberapa dosen yang ada di Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University.

Pada program ini, pelaku bisnis akan diajarkan kembali mengenai cara membuat pencatatan keuangan, manajemen kas, manajemen modal kerja, manajemen investasi serta konsep manajemen lainnya yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan efektif bagi organisasi bisnis berbasis mobile, dimana diharapkan melalui program ini pelaku bisnis startup mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan finansial dan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dalam kekuatan finansial. Manfaat pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dalam cara membuat pencatatan keuangan, manajemen kas, manajemen modal kerja, manajemen investasi serta konsep manajemen lainnya yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan efektif bagi organisasi bisnis berbasis mobile.

Melalui kegiatan diskusi awal dengan mitra perusahaan, ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini terutama terkait dengan permasalahan antara lain yang

terkait dengan keuangan. Permasalahan keuangan pada perusahaan startup ini dapat terjadi karena adanya beberapa kesalahan utama dari pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku startup business yang berbasis web-business, seperti investasi yang berlebih pada saat initial stage perusahaan, lalu kurangnya aspek pengendalian resiko perusahaan, sistem kompensasi yang buruk dan bahkan terdapat kecenderungan untuk tidak menggaji diri sendiri, mencampur aset bisnis dan pribadi bahkan menggunakan kas usaha untuk keperluan pribadi, serta kondisi laporan keuangan yang cenderung terbatas.

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif bagi business startup ini, terutama dikarenakan usia perusahaan yang masih muda, dimana hal ini akan menjadi hambatan bagi pelaku bisnis tersebut dalam melakukan strategi perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat bagi pengeluaran usaha bisnis dan juga pribadi serta dapat pula mengganggu tingkat kontinuitas bisnis tersebut untuk berkembang.

Pada program ini, pelaku bisnis akan diajarkan kembali mengenai cara membuat pencatatan keuangan, manajemen kas, manajemen modal kerja, manajemen investasi serta konsep manajemen lainnya yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan efektif bagi organisasi bisnis berbasis mobile, dimana diharapkan melalui program ini pelaku bisnis startup mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan finansial dan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dalam kekuatan finansial.

Manfaat pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dalam cara membuat pencatatan keuangan, manajemen kas, manajemen modal kerja, manajemen investasi serta konsep manajemen lainnya yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan efektif bagi organisasi bisnis berbasis mobile. Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Terdapat 5 (lima) fungsi utama dalam pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berdasarkan Nurdiansyah dan Rahman (2019:74), yaitu : (1) Fungsi perencanaan keuangan dan anggaran (budgeting), yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan

untuk aktivitas dan kepentingan perusahaan, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir penggunaan anggaran yang tidak jelas arahnya, (2) Fungsi pengendalian (controlling) , dimana berkaitan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas keuangan yang terjadi dalam perusahaan, (3) Fungsi pemeriksaan (auditing), yang berkaitan dengan seluruh pemeriksaan internal pada segala aktivitas keuangan perusahaan, dengan tujuan untuk memastikan kepatuhan dari kegiatan perusahaan terhadap kaidah, standar akuntansi dan tidak ada penyimpangan, (4) Fungsi pelaporan (reporting), dimana berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Penelitian dari Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) ini sejalan dengan Aisyah et al., (2020:21) yang menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) fungsi manajemen secara umum, yaitu : (1) Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan, (2) Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai, (3) Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan, (4) Pengauditian perusahaan secara internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan, dan (5) Pelaporan keuangan secara deskriptif dan kuantitatif dengan analisis rasio.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya, dimana hal ini dilakukan melalui manajemen pengelolaan yang baik (Armereo et al., :2020:6). Sedangkan menurut Kariyoto (2018:6) ada 3 (tiga) tujuan utama dari pengelolaan dana perusahaan yaitu : (1) Memaksimalkan nilai perusahaan, (2) Menjaga stabilitas financial dalam situasi yang selalu terkontrol dan (3) Memperkecil risk perusahaan masa kini dan yang masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

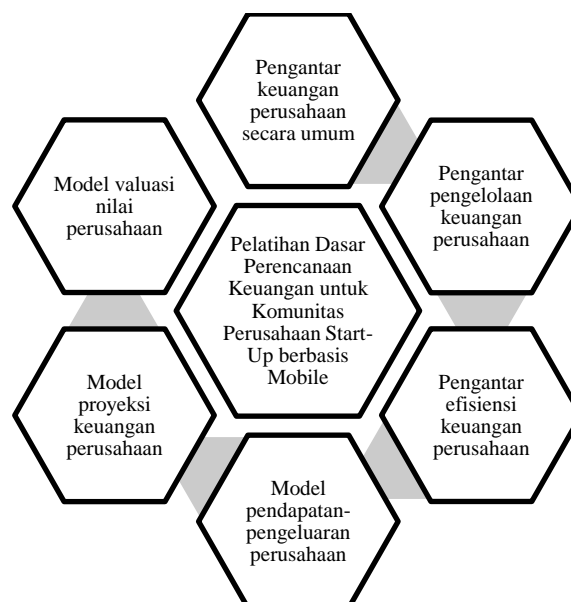
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung melalui proses pemberian pelatihan kepada komunitas sasaran. Pelatihan berlangsung secara online melalui fasilitas Zoom yang disebarkan secara langsung kepada peserta pelatihan dan juga masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan untuk perusahaan.

Pelatihan awal untuk pengelolaan keuangan bagi perusahaan startup berbasis mobile ini dilangsungkan selama kurang lebih 4 (empat) jam secara online, dengan perincian sebagai berikut : (1) sesi 1 (2,5 jam) : dimulai dengan pengenalan, pemberian materi pengantar pengelolaan keuangan umum dan pemberian materi pengantar pengelolaan keuangan untuk perusahaan startup berbasis mobile, dan (2) sesi 2 (1,5 jam) yang dilakukan dengan diskusi mengenai permasalahan dan solusi untuk pengelolaan keuangan perusahaan startup berbasis mobile.

Pada saat diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai konsep perencanaan keuangan dan memaparkan permasalahan yang melanda perusahaan. Selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi antara pihak peneliti dan peserta pelatihan untuk menentukan solusi yang mampu diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menyajikan informasi mengenai pengelolaan keuangan yang disajikan dalam bentuk modul pelatihan, yang membahas mengenai topik utama yang tercantum di Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Topik Pembelajaran dalam Program Pelatihan

Dalam program pelatihan ini, peserta diberikan materi yang mencakup enam topik utama mengenai pengelolaan keuangan perusahaan. Topik pertama adalah pengantar keuangan perusahaan secara umum, yang memberikan pemahaman dasar tentang konsep keuangan yang berlaku pada berbagai jenis perusahaan. Topik kedua membahas Model Valuasi nilai

perusahaan, yang akan membantu peserta untuk memahami cara mengukur nilai suatu perusahaan, penting untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Topik ketiga adalah Model Proyeksi keuangan perusahaan, yang memberikan panduan tentang bagaimana membuat proyeksi dan perkiraan keuangan yang realistis, menjadi alat penting dalam perencanaan strategis perusahaan.

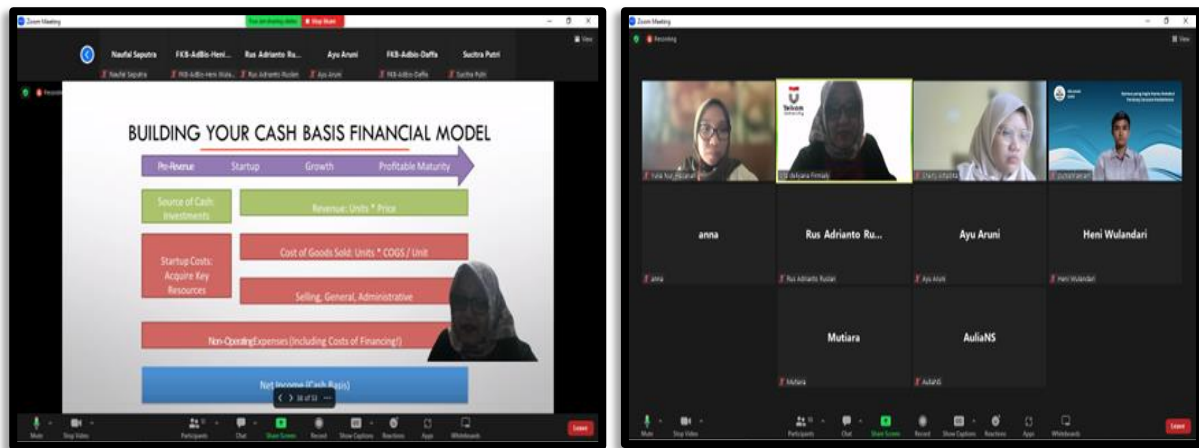
Selanjutnya, topik keempat membahas Model pendapatan dan pengeluaran perusahaan, yang akan membantu peserta untuk memahami bagaimana mengelola aliran masuk dan keluar dana perusahaan, untuk mengoptimalkan keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Topik kelima adalah Pengantar efisiensi keuangan perusahaan, yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya finansial perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang berkelanjutan.

Terakhir, topik keenam adalah Pengantar pengelolaan keuangan perusahaan, yang berfokus pada pentingnya peran manajemen keuangan yang efektif dalam mencapai tujuan dan target perusahaan. Peserta akan diperkenalkan dengan berbagai alat dan teknik pengelolaan keuangan yang dapat membantu mereka mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dengan memahami keenam topik ini, peserta diharapkan memiliki landasan pengetahuan yang kuat dalam pengelolaan keuangan, dan mampu mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada di perusahaan mereka. Materi pelatihan ini disusun dengan baik dan relevan, mengingat mayoritas perusahaan startup di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu memiliki keterbatasan dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam menghadapi era digitalisasi yang semakin cepat.

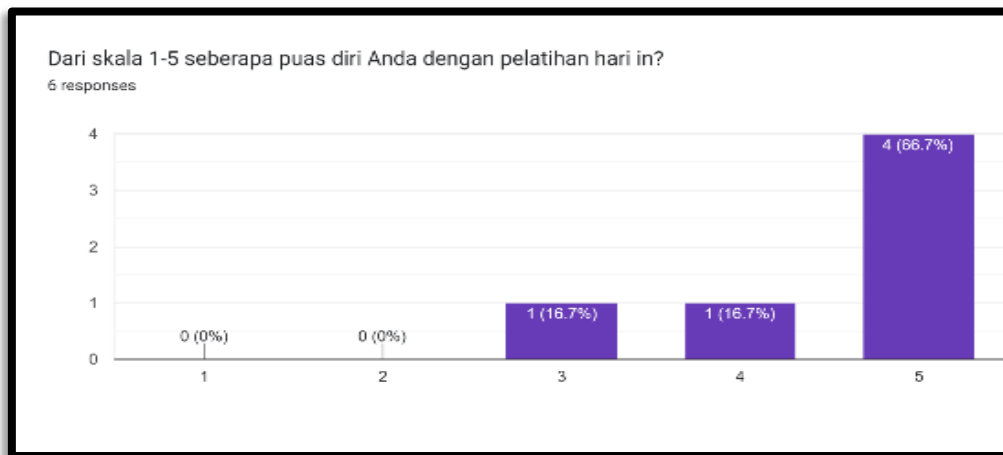
Hasil pelatihan ini menyajikan informasi bahwa masih banyak dari perusahaan startup di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu memiliki keterbatasan dalam penerapan pengelolaan keuangan yang baik. Berangkat dari mayoritas dari perusahaan-perusahaan ini adalah merupakan jenis perusahaan yang masih berskala kecil dan menengah, ditambah dengan permasalahan pengelolaan keuangan inklusif yang terutama dengan menggunakan potensi digital ini berkembang semakin cepat, maka mengakibatkan perusahaan mengalami ketimpangan dalam berkembang secara seimbang dan selaras. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan startup lebih memfokuskan pada performa jangka pendek untuk bersaing berkembang di masa sekarang, tapi belum terlalu fokus pada ekspansi dan peningkatan nilai

perusahaan di masa mendatang, sehingga untuk permasalahan keberlanjutan masih belum terlalu dipertimbangkan secara seksama. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dalam pelatihan pengelolaan keuangan ini, yaitu agar mampu meningkatkan performa pengelolaan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Pelatihan

Umpan balik hasil pengabdian masyarakat mandiri ini dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini, dimana > 80% peserta menyampaikan puas (66,67% sangat puas dengan pelatihan dan 16,67% menyampaikan puas dengan penyajian pelatihan).



Gambar 3. Umpan Balik Kegiatan Pelatihan

Umpan balik yang sangat positif dari peserta pelatihan, seperti yang terlihat dalam Gambar 3, menunjukkan bahwa materi pelatihan dan penyajian yang disampaikan dalam program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan manfaat dan pemahaman yang baik bagi peserta. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat dalam

menyajikan informasi tentang pengelolaan keuangan dapat efektif dan relevan dalam membantu perusahaan startup menghadapi tantangan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dengan peserta program pelatihan, terdapat beberapa perencanaan lanjutan yang akan dilakukan untuk sesi pelatihan berikutnya. Perencanaan lanjutan untuk kebutuhan modal kerja perusahaan akan menjadi topik yang penting, mengingat kebutuhan dana yang stabil dan cukup adalah kunci untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Demikian pula, perencanaan lanjutan untuk kebutuhan gaji pegawai akan membantu perusahaan dalam menjaga kepuasan dan produktivitas karyawan, serta menjaga keseimbangan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta program pelatihan, untuk pelatihan selanjutnya searah dengan kebutuhan dari peserta program pelatihan, akan dilanjutkan dengan perencanaan lanjutan untuk kebutuhan modal kerja perusahaan, perencanaan lanjutan untuk kebutuhan gaji pegawai, dan pelatihan peramalan lanjutan untuk modal kerja perusahaan.

Penerapan pengelolaan keuangan yang baik dalam perusahaan startup di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu merupakan hal yang krusial untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Dalam modul pelatihan yang disajikan, terdapat beragam topik pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif bagi para peserta. Gambar 1 menunjukkan topik-topik tersebut, dan meliputi hal-hal seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, analisis laporan keuangan, manajemen risiko, dan strategi keuangan untuk pertumbuhan jangka panjang. Melalui materi-materi ini, diharapkan perusahaan startup dapat mengatasi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi.

Perusahaan startup di daerah tersebut mayoritas beroperasi dalam skala kecil dan menengah, yang tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis dan persaingan yang semakin ketat. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi cara pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan adaptasi dan pemahaman yang mendalam agar perusahaan dapat memanfaatkannya secara optimal. Dengan menghadirkan modul pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam praktek bisnis sehari-hari.

Selain memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengubah paradigma sebagian perusahaan startup yang

terlalu fokus pada performa jangka pendek. Hal ini tampak dalam perhatian yang belum optimal terhadap ekspansi dan peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang efektif haruslah merangkul aspek jangka pendek dan jangka panjang, di mana perusahaan dapat berkompetisi di masa sekarang sambil tetap mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi peserta pelatihan untuk memahami kaitan antara pengelolaan keuangan dan strategi bisnis jangka panjang, serta bagaimana keduanya dapat berkolaborasi untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan perusahaan startup dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Peserta diharapkan dapat merencanakan dengan baik kebutuhan modal kerja perusahaan dan gaji pegawai, sehingga dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan tanpa mengalami kendala keuangan yang serius. Selain itu, dengan pemahaman yang mendalam tentang peramalan lanjutan untuk modal kerja perusahaan, perusahaan dapat mengantisipasi perubahan keuangan yang mungkin terjadi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.

Umpan balik dari peserta pelatihan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Gambar 3 menunjukkan hasil umpan balik yang sangat positif, dengan lebih dari 80% peserta menyatakan puas dengan pelatihan yang diberikan. Fakta bahwa 66,67% peserta menyampaikan kepuasan yang sangat tinggi dengan pelatihan ini merupakan bukti bahwa materi dan metode penyajian yang disampaikan mampu mengakomodasi kebutuhan dan harapan para peserta.

Umpan balik positif ini juga menjadi dorongan yang kuat untuk melanjutkan kegiatan pelatihan ke depannya. Diskusi dengan peserta program pelatihan menjadi momen penting untuk mengevaluasi apa yang telah dicapai dan merumuskan rencana lanjutan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta. Berdasarkan diskusi ini, perencanaan lanjutan untuk kebutuhan modal kerja perusahaan dan kebutuhan gaji pegawai menjadi fokus yang diprioritaskan untuk pelatihan selanjutnya. Selain itu, pelatihan peramalan lanjutan untuk modal kerja perusahaan juga akan menjadi tambahan yang berharga bagi peserta, mengingat kemampuan peramalan keuangan akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terinformasi.

Melalui perencanaan lanjutan ini, diharapkan perusahaan startup di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu dapat memperkuat dasar keuangan mereka dan menjadi lebih berdaya

saing. Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini akan membantu para peserta untuk menciptakan strategi bisnis yang lebih baik, mengelola risiko secara efektif, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan startup juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Dengan kolaborasi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan dunia bisnis melalui kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini, diharapkan peran lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu perkembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan seperti ini menjadi langkah konkret dalam mendukung kemajuan dan pertumbuhan perusahaan startup, sehingga dapat berkontribusi positif bagi perekonomian daerah dan negara secara keseluruhan.

SIMPULAN

Program pelatihan ini merupakan bagian awal dari pelatihan untuk meningkatkan inklusi keuangan demi menjamin keberlanjutan dari komunitas perusahaan start-up yang berbasis mobile di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu. Melalui program pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kekuatan bersaing antara perusahaan startup dengan pesaing-pesaingnya, terutama dalam hal kekuatan keuangannya, dan mampu berdampak pada peningkatan performa perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (menjadi perusahaan yang sustain).

Program pelatihan keuangan inklusi ini sejalan dengan roadmap penelitian kelompok keahlian di Fakultas Komunikasi dan Bisnis dengan rincian tujuan utama untuk mencapai pengembangan Diseminasi pemanfaatan digitailsasi bisnis/kewirausahaan pada UMKM dan Industri, yang mampu berkembang selanjutnya pada peningkatan kolaborasi.

Pelatihan ini membuktikan bahwa komunitas perusahaan start-up berbasis mobile di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu memiliki kebutuhan akan diadakannya pelatihan pengelolaan keuangan lanjutan untuk perencanaan kebutuhan modal kerja perusahaan, perencanaan kebutuhan gaji pegawai dan pelatihan forecast untuk modal kerja perusahaan. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat praktikalis kepada masyarakat sasaran dan perusahaan mitra, dimana kegiatan ini mampu memetakan kebutuhan utama dari perusahaan mitra, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam

menentukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan start-up berbasis mobile di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Luwu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak untuk pihak LPPM Telkom University yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Wahyono. 2015. “Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah” (online) <http://googleads.g.doubleclick.net/page.Clien=ca-pub>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2016
- Edinburgh Group. (2012). *Growing the Global Economy Through SMEs*. Canada: Edinburgh Group.
- Instruksi Presiden RI No. 4 Th. 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Jakarta
- Johnson, E. (2018, 7 14). *Seven Money Mistakes Young Entrepreneurs Make*. Retrieved from entrepreneur: <http://www.entrepreneur.com/article/220116>
- Margo, Purnomo. 2013. Kompetensi Entrepreneurial: Mata Rantai yang Hilang untuk Menjadi Wirausaha Sukses. Bandung.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan*.